

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena anak usia tersebut merupakan generasi penerus bangsa yang harus diperhatikan tumbuh kembangnya. Tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal tergantung pada pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang benar. Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian nutrisi atau asupan zat gizi pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna. Banyak sekali masalah yang ditimbulkan dalam pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang. Penyimpangan ini mengakibatkan gangguan pada banyak organ dan sistem tubuh anak (Judarwanto, 2006).

Kelompok anak sekolah (7-13 tahun) merupakan kelompok rentan gizi, kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi, bila masyarakat terkena kekurangan penyediaan bahan makanan. Pada umumnya kelompok ini berhubungan dengan proses pertumbuhan yang relatif pesat, karena pada usia sekolah anak memerlukan zat-zat gizi dalam jumlah relatif besar (Sediaoetama, 2004).

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Sepanjang tahun 2006 prevalensi gizi kurang pada anak sekolah dasar mencapai 30,1% anak usia sekolah di Indonesia, gambaran ini ditemukan baik pada laki-laki maupun perempuan dengan rincian 10% anak SD yang baru masuk sekolah menderita Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) yang ditandai dengan adanya

pembesaran kelenjar gondok masih diderita oleh 9,1% anak SD, Kurang Vitamin A (KVA) diderita oleh 3% anak SD dan Anemia gizi besi diderita oleh 8% anak SD. Kekurangan gizi belum dapat diselesaikan sudah muncul masalah yang baru yaitu gizi lebih 11,40% (Supariasa, dkk, 2002 dan Riskesdas 2007).

Hasil survei di SD Negeri 1 Klego, siswa-siswi di SD Negeri 1 Klego tersebut memiliki kebiasaan yang kurang baik yaitu tidak rutin sarapan. Berdasarkan data status gizi di SD Negeri 1 Klego, prevalensi gizi kurang 7,31% dan gizi lebih 4,87%.

Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan di sekolah maupun di rumah. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari diri sendiri serta pengalaman hidup sedangkan pengetahuan eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari luar maupun orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah (Solihin, 2005).

Perubahan pengetahuan gizi pada anak SD merupakan suatu perubahan tingkat pengetahuan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan pengetahuan gizi diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku anak dalam upaya perbaikan gizi. Anak dapat secara rutin sarapan sebelum berangkat sekolah dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh tubuh.

Upaya promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran. Cara efektif dalam pendekatan kelompok adalah dengan metode ceramah. Pada metode

ceramah dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan yaitu perubahan pengetahuan gizi melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran (Notoatmodjo, 2007).

Leaflet merupakan salah satu media yang banyak dipakai dalam praktik promosi kesehatan karena leaflet menyampaikan informasi dengan kata-kata dan gambar atau simbol yang menarik dan dapat mengungkit rasa keindahan, mempermudah pemahaman serta mampu mempengaruhi dan memotivasi perilaku orang yang melihatnya (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian Mardiana (2003) tentang penerapan media puzzle gizi seimbang dalam penyuluhan gizi pada anak sekolah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, simpulan yang dapat diambil adalah pengetahuan siswa mengalami perubahan sebesar 58% setelah dilakukan penyuluhan dengan permainan puzzle dan pihak sekolah menerima puzzle percontohan sebanyak 5 buah untuk masing-masing sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang perubahan pengetahuan tentang gizi seimbang sesudah diberi penyuluhan dengan metode ceramah melalui media leaflet pada anak SD di SDN 1 Klego, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan “Apakah ada perubahan pengetahuan sesudah diberi penyuluhan tentang gizi seimbang menggunakan metode ceramah melalui media leaflet pada anak SD” di SDN 1 Klego, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perubahan pengetahuan sesudah diberi penyuluhan tentang gizi seimbang dengan metode ceramah melalui media leaflet.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik siswa SD
- b. Mengukur tingkat pengetahuan siswa SD sebelum penyuluhan tentang gizi seimbang.
- c. Mengukur tingkat pengetahuan siswa SD sesudah penyuluhan tentang gizi seimbang.
- d. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan siswa SD sebelum dan sesudah penyuluhan gizi seimbang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Setelah para siswa diberi penyuluhan tentang gizi seimbang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang gizi seimbang, sehingga siswa dapat rutin sarapan dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh tubuh.

2. Bagi SD

Dapat memberikan masukan kepada sekolah sehingga dapat digunakan sebagai sumber kebijakan dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang gizi seimbang.